

Cek Plagiasi Farah

by Sakinah .

Submission date: 02-Feb-2024 08:28AM (UTC+0530)

Submission ID: 2284237728

File name: Artikel.docx (1.45M)

Word count: 4157

Character count: 26820

implementation of talking stick method assisted by origami paper to improve student learning outcomes [Implementasi Metode Talking Stick Berbantuan Kertas Origami Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa]

Farah Nur Faustina¹⁾, Ani Fariyatul Fahyuni^{*-2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: eni.fariyatul@umsida.ac.id

Abstract. *Good cooperation must be carried out by teachers and students in achieving the educational goals stated in the National Education Law. There are still various kinds of problems in the world of education, including in improving student learning outcomes during the learning process. This research is a quantitative research with experimental method. The research was conducted in two classes, namely class V-B as the control class and class V-A as the experimental class. Based on the results of the study, it was found that the Talking Stick learning method had a significant effect on student learning outcomes. This is based on the acquisition of the average value of experimental class students higher than the average value of the control class. The results of hypothesis testing that have been carried out also show a significance value of $0.001 < 0.05$, so it can be concluded that there is an increase in student learning outcomes in class V-A when given the Talking Stick learning method. In addition, student learning outcomes after participating in learning using the Talking Stick method and conventional learning have a significant difference as evidenced by the significance value of $0.002 < 0.05$.*

Keywords - *Implementation of Talking Stick, Student Learning Outcomes, Islamic Religious Education.*

Abstrak. *Kerja sama yang baik harus dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan Pendidikan yang telah dicantumkan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional. Masih ditemukan berbagai macam permasalahan dalam dunia Pendidikan, tak terkecuali dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas V-B sebagai kelas kontrol dan kelas V-A sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa metode pembelajaran Talking Stick memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didasarkan pada perolehan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan juga menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada kelas V-A saat diberi metode pembelajaran Talking Stick. Selain itu, hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Talking Stick dan pembelajaran konvensional memiliki perbedaan secara signifikan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$.*

Kata Kunci – *Implementasi Talking Stick, Hasil Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha terencana untuk mewujudkan pembelajaran aktif dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam mencapai pengetahuan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 telah menjelaskan bahwa tiap peserta didik harus mempunyai nilai keagamaan, kepribadian diri, akhlak yang baik, kecerdasan, serta keterampilan yang mumpuni dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat [1]. Kerja sama yang baik harus dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan Pendidikan yang telah dicantumkan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional tersebut [2]. Namun, masih ditemukan berbagai macam permasalahan dalam dunia Pendidikan, tak terkecuali dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa faktor dapat menyebabkan hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Menurut Gunawan (2018), faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa adalah IQ (Intelligence Quotient), model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dan motivasi belajar [3]. Selain itu, faktor eksternal dan internal yang dihadapi oleh siswa juga memberi pengaruh terhadap hasil belajar mereka. Faktor eksternal sendiri merupakan faktor yang diakibatkan dari luar individu, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor internal adalah faktor yang diakibatkan dari diri individu itu sendiri, seperti faktor kelelahan, faktor jasmani, dan faktor psikologis [4].

Upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode belajar yang lebih relevan dan beragam dalam penyampaian materi pembelajaran [5]. Proses pembelajaran yang

dilakukan oleh guru seringkali menggunakan metode ceramah tanpa disertai adanya sebuah inovasi sehingga dapat menjadikan siswa mudah bosan dan kurang antusias, dan mengakibatkan rendahnya siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran [6]. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan beragam dimaksudkan agar menciptakan suasana baru dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga siswa dapat lebih memahami dan mengerti materi pelajaran yang disampaikan [7]. Dari penggunaan metode pembelajaran yang beragam, siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas, terutama dalam mencari sumber atau informasi terkait materi yang disampaikan oleh guru, baik dengan cara mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, membaca berbagai literatur terkait materi pembelajaran, serta melakukan diskusi dengan teman sebaya atau guru, sehingga dari proses tersebut dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap permasalahan yang ditemui di SD Negeri Ngaban dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, teridentifikasi beberapa masalah antara lain sebagai berikut: a) kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, b) siswa terkadang merasa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung (media pembelajaran yang kurang variative), c) pada saat guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang merespon, d) siswa belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan, dan e) model pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, metode ceramah menjadi jalan alternatif guru saat proses pembelajaran. Metode ceramah sendiri dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian materi pembelajaran secara langsung dengan menggunakan Bahasa melalui komunikasi verbal atau penuturan lisan [8]. Teknik mengajar guru yang masih menggunakan metode tersebut dirasa kurang memberi dampak bagi siswa karena siswa hanya berperan sebagai penerima pengetahuan dan cenderung pasif dalam pembelajaran [9]. Sementara itu, keberhasilan Pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru atau Pendidik dalam menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik melalui metode pembelajaran yang digunakan [10].

Melihat kondisi dan realita pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ngaban, maka metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode Talking Stick. Metode Talking Stick merupakan metode pembelajaran dimana tongkat digunakan sebagai media untuk menunjuk siswa agar dapat mengomunikasikan hasil pendapatnya kepada teman yang lain [11]. Metode pembelajaran Talking Stick ini merupakan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar berani berbicara dan mengutarakan pendapatnya [12]. Pelaksanaan metode pembelajaran Talking Stick berbantuan kertas origami ini adalah guru pertama-tama menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada siswa, setelah menjelaskan materi, siswa diperbolehkan untuk memahami kembali materi yang diajarkan. Kemudian, tongkat diputar mengelilingi siswa dengan menyanyikan sebuah lagu, apabila lagu berhenti maka tongkat tersebut juga ikut berhenti. Siswa yang memegang tongkat terakhir maju ke depan dan memilih nomor soal yang ada pada kertas origami tersebut dan menjawabnya. siswa yang lain menyimak dan menanggapi hasil jawaban dari temannya tersebut. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada metode pembelajaran Talking Stick dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif dan bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal [13].

Syaiful Bahri Djamarah dalam Agustin (2020), menyebutkan bahwa indikator keberhasilan belajar siswa dapat diketahui melalui daya serap dan perilaku yang terlihat oleh siswa, ditandai dengan pencapaian siswa dalam memenuhi kriteria atau nilai yang sudah ditetapkan. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar intelektual yang berkenaan dengan ranah kognitif memiliki enam komponen, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kemampuan berpikir logis dan rasional ditekankan pada ranah ini [14].

Adapun hasil temuan penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Sukmadewi, dkk (2020) mengenai metode pembelajaran Talking Stick dengan bantuan cerita gambar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan mengenai penggunaan metode pembelajaran terhadap keterampilan berbicara siswa [15]. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada media yang digunakan, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan media cerita gambar, sedangkan penelitian ini menggunakan media kertas origami. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui implementasi metode Talking Stick dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan pada penelitian sebelumnya, fokusnya lebih pada menumbuhkan keterampilan berbicara pada siswa.

Kedua, hasil penelitian oleh Agustiari, N., dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa teknik pembelajaran Talking Stick yang dibantu dengan buku cerita memiliki dampak yang cukup besar terhadap kemampuan membaca dan pemahaman siswa [16]. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, siswa yang diterapkan metode pembelajaran Talking Stick lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang belajar secara konvensional. Adapun perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah media yang digunakan dimana pada penelitian ini menggunakan kertas origami, selain itu focus penelitian yang digunakan juga berbeda dimana penelitian sebelumnya berfokus pada kemampuan membaca dan pemahaman, sedangkan penelitian ini fokus mengenai hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, dapat peneliti simpulkan bahwa metode Talking Stick menjadi salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat membantu siswa dalam melatih keterampilan berbicara dan memahami materi pembelajaran menjadi lebih baik. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian di SD Negeri Ngaban yang berada di Kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo. Peneliti akan

melakukan observasi terkait implementasi metode Talking Stick dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-A SD Negeri Ngaban. Ada beberapa poin yang dapat menjadi fokus penelitian, yakni 1) Bagaimana implementasi metode Talking Stick terhadap mata Pelajaran PAI di SD Negeri Ngaban, 2) Efektivitas penggunaan metode Talking Stick untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan inovasi dan kreativitas guru untuk membantu siswa menjadi lebih berprestasi dengan meningkatkan hasil belajar siswa.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari dari adanya suatu perlakuan atau treatment tertentu [17]. Desain penelitian Pretest-Posttest Control Group Design digunakan untuk penelitian ini. Berikut adalah tabel desain pretest-posttest menggunakan kelompok kontrol [18]:

Tabel 1. Pretest-Posttest Control Group Design

Pengambilan Sampel	Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
V-A	Eksperimen	Y1	O	Y2
V-B	Kontrol	Y1	X	Y2

Keterangan:

O = Pembelajaran dengan metode Talking Stick

X = Pembelajaran tanpa metode Talking Stick

Y1 = Skor Pretest

Y2 = Skor Posttest

Penelitian dilakukan pada dua kelas, yaitu satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan populasi yang berasal dari sekelompok individu atau kluster [19]. Dari Teknik tersebut menghasilkan kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol. Sebagai langkah awal, hasil belajar siswa diukur menggunakan pretest guna memperoleh data awal mengenai hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran Talking Stick pada kelas eksperimen, namun tidak menggunakan model pembelajaran Talking Stick pada kelas kontrol. Posttest diberikan pada kedua kelas di akhir penelitian untuk memperoleh data final mengenai hasil belajar siswa. Data akan dianalisis secara statistik menggunakan perangkat lunak SPSS untuk pretest dan posttest sehubungan dengan penggunaan metode pembelajaran Talking Stick. Data yang terkumpul dari instrumen akan dievaluasi secara kuantitatif untuk menilai apakah model pembelajaran Talking Stick memberikan pengaruh atau tidak terhadap hasil belajar siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, berikut adalah informasi terkait pelaksanaan penelitian dan hasil belajar PAI kelas V di SD Negeri Ngaban. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas V-A sebagai kelompok eksperimen dan kelas V-B sebagai kelompok kontrol, dengan masing-masing kelas memiliki 19 siswa. Pada tahap awal, dilakukan pretest yang terdiri dari 20 soal, termasuk 10 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian, untuk mengukur pemahaman awal tentang materi PAI dengan tema hari kiamat di kedua kelas.

Pada tahap selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode belajar Talking Stick, sementara kelas kontrol menggunakan metode belajar konvensional. Setelah pemberian perlakuan, dilakukan posttest pada kedua kelas untuk mengetahui hasil pemahaman materi PAI terhadap siswa. Data hasil belajar PAI peserta didik kemudian dikumpulkan untuk evaluasi.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Pre-test dan Post-test hasil belajar PAI kelas V-A dan V-B SDN Ngaban.

Kelas		Nilai	Nilai	Rata-rata	Standar Deviasi
		Tertinggi	Terendah		
Eksperimen (V-A)	Pre-Test	70	14	47,05	13,27
	Post-Test	96	34	77,15	15,48
Kontrol (V-B)	Pre-Test	74	10	31,36	17,66
	Post-Test	86	20	60,42	15,92

Dari hasil data rata-rata Pre-test dan Post-test pada tabel 2, terdapat perbedaan yang terjadi antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil Post-test siswa kelas eksperimen menunjukkan perbedaan signifikan, dengan rata-rata nilai 77,15, yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai Post-test kelas kontrol sebesar 60,42.

Hasil Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi data pada suatu kelompok data atau variabel penelitian bersifat normal atau tidak. Tes normalitas diperlukan sebagai persyaratan penggunaan uji statistik parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan tingkat signifikansi 0,05. Data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi melebihi 0,05. Hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan uji Shapiro-Wilk disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kontrol

Shapiro-Wilk				
	Kelompok	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Kelompok Eksperimen	.971	19	.792
	Kelompok Kontrol	.916	19	.095

Dari hasil pengujian normalitas yang dilakukan menggunakan rumus Shapiro-Wilk pada tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada kelompok eksperimen adalah 0,792, yang lebih besar daripada nilai batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi nilai pada kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, nilai signifikansi pada kelompok kontrol adalah 0,095, yang juga melebihi batas 0,05, menyiratkan bahwa hasil belajar siswa dalam kelompok kontrol juga memiliki distribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data yang telah didapatkan berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data digunakan untuk menilai apakah data yang telah dikumpulkan bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas diperlukan sebagai persyaratan untuk menggunakan uji statistik parametrik. Keputusan dalam uji homogenitas didasarkan pada nilai signifikansi pada Based on Mean. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak homogen. Hasil uji homogenitas yang dilakukan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.490	1	36	.489

Dari hasil pengujian homogenitas yang terdapat dalam tabel 4 di atas, terungkap bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,489. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar 0,489 lebih besar daripada batas 0,05. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah data yang diperoleh bersifat homogen. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas, dapat disimpulkan bahwa data mengenai hasil belajar pre-test dan post-test siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi normal dan bersifat homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah melewati tahap pengujian prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, langkah selanjutnya adalah menerapkan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup uji statistik parametrik, yaitu Paired Sample T-test dan Independent Samples Test. Uji Paired Sample T-Test merupakan suatu metode pengujian yang digunakan untuk membandingkan perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan, dengan asumsi bahwa data tersebut memiliki distribusi normal. Sedangkan Uji Independent Sample t-test adalah suatu metode statistik yang membandingkan nilai rata-rata dari dua kelompok sampel yang bersifat independen, artinya tidak ada ketergantungan antar kelompok. Uji ini digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok tersebut, dengan memperhatikan nilai rata-ratanya.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis dengan Paired Samples Test

Paired Samples Test				
		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest Eksperimen – Posttest Eksperimen	-12,437	18	0,001
Pair 2	Pretest Kontrol – Posttest Kontrol	-5,179	18	0,001

Dari tabel 5 di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan ini terkonfirmasi melalui nilai signifikansi yang diperoleh dari masing-masing kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, nilai signifikansi mencapai 0,001, yang lebih kecil daripada batas 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Talking Stick.

Di samping itu, di kelas kontrol juga tercatat nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Meskipun demikian, dari segi analisis deskriptif, dapat diamati bahwa nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata post-test pada kelas kontrol.

Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah melibatkan metode pembelajaran menggunakan Talking Stick dan metode pembelajaran konvensional, dilakukan uji Independent Samples Test berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Independent Samples Test

Independent Samples Test			
	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar Akhir	3,285	36	0,002

Dari hasil analisis yang tercantum dalam tabel 6, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,002, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Untuk menilai efektivitas penggunaan metode Talking Stick dalam kegiatan pembelajaran, dapat digunakan uji N-Gain. Uji N-Gain merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perlakuan atau treatment dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari uji N-Gain yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji N-Gain

	Jenis Metode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Peningkatan Score	Metode Talking Stick	19	590,78	194,19	44,55
	Tanpa Metode	19	360,00	351,16	80,56

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel 7 di atas, ditemukan bahwa rata-rata N-Gain untuk kelompok eksperimen yang menerapkan metode Talking Stick adalah 590,78, sementara kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional mendapatkan nilai rata-rata sebesar 360,00. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Talking Stick secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V-A di SD Negeri Ngaban.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan metode Talking Stick terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas V-A di SD Negeri Ngaban pada Tahun Ajaran 2023/2024. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini melibatkan dua kelas, yakni kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol. Metode Talking Stick yang diterapkan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar [20]. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Talking Stick memberikan dampak positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas V-A SD Negeri Ngaban. Dampak tersebut diperoleh melalui analisis data yang menunjukkan adanya perbedaan yang positif dan

signifikan dalam nilai rata-rata hasil belajar PAI sebelum dan setelah penerapan metode Talking Stick, dibandingkan dengan kelas yang hanya menerima pengajaran melalui metode konvensional.



Gambar 1. Siswa Kelas V-B saat mengerjakan soal Pre-Test.

Penelitian ini dimulai dengan penyelenggaraan pretest kepada siswa kelas V-A dan V-B untuk menilai tingkat pemahaman awal mereka. Dari hasil pretest tersebut, didapatkan nilai rata-rata pretest siswa kelas eksperimen sebesar 47,05, dengan nilai tertinggi mencapai 70 dan nilai terendah 14. Sementara itu, kelas kontrol memiliki nilai rata-rata pretest sebesar 31,36, dengan nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 10. Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan (treatment) pada kelas V-A sebagai kelompok eksperimen dengan menerapkan metode Talking Stick, sementara kelas V-B menerapkan metode konvensional sebagai kelompok kontrol. Setelah pemberian perlakuan, dilakukan evaluasi dengan posttest, di mana nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 77,15, dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 34. Di sisi lain, kelas kontrol mencapai nilai rata-rata posttest sebesar 60,42, dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 20.



Gambar 2. Siswa kelas V-A saat melaksanakan metode belajar Talking Stick

Setelah melaksanakan penelitian dan mengumpulkan informasi mengenai hasil belajar PAI siswa, dilakukan uji prasyarat, yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Dari hasil uji normalitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai signifikansi pada kelompok eksperimen adalah 0,792, yang lebih besar daripada nilai batas 0,05, dan nilai signifikansi pada kelompok kontrol adalah 0,095, juga melebihi batas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh memiliki distribusi normal. Selain itu, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,489, dimana nilai tersebut lebih besar daripada batas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh bersifat homogen.



Gambar 3. Siswa kelas V-A saat memilih pertanyaan di depan.

Setelah menyelesaikan uji prasyarat, peneliti melakukan analisis hipotesis dan mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Talking Stick, menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas V-A saat menerapkan metode pembelajaran Talking Stick. Selain itu, hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Talking Stick dan pembelajaran konvensional menunjukkan perbedaan signifikan, sebagaimana dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,002, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Talking Stick berdampak secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Efek ini muncul karena ketika metode Talking Stick digunakan, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Metode ini memasukkan berbagai unsur, seperti permainan dan kerja kelompok, yang menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dinamis, dan membantu siswa dalam pemahaman materi pembelajaran.

IV. SIMPULAN

Metode Talking Stick adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana tongkat digunakan sebagai alat untuk menunjuk siswa, memungkinkan siswa untuk menyampaikan pendapatnya kepada siswa yang lain. Pendekatan pembelajaran ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan siswa dalam berbicara dan mengungkapkan ide-ide mereka. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode Talking Stick berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kesimpulan ini diperkuat oleh perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Selain itu, analisis hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, menandakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V-A saat metode Talking Stick diterapkan. Selain itu, hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan metode Talking Stick dan pembelajaran konvensional menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa yang mendapat metode Talking Stick secara keseluruhan lebih unggul dibandingkan dengan mereka yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional.

REFERENSI

- [1] T. Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Hlm. 123–144, Jun 2018.
- [2] A. N. Pour, L. Herayanti, Dan B. A. Sukroyanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, Vol. 2, No. 1, Hlm. 36, Des 2018, Doi: 10.36312/E-Saintika.V2i1.111.
- [3] Gunawan, L. Kustiani, Dan L. Sri Hariani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips (Jppi)*, Vol. 12, No. 1, Hlm. 14–22, 2018.
- [4] U. Oktaviani, S. Kumawati, Dan M. Nurul Apriani, "Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di Smk Negeri 1 Tonjong," *Math Locus: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1, Hlm. 1–6, Jun 2020.
- [5] S. Siregar, "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra," *Biotik: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, Vol. 3, No. 2, Hlm. 100, Feb 2017, Doi: 10.22373/Biotik.V3i2.999.
- [6] Dafid Fajar Hidayat, "Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, Vol. 8, No. 2, Hlm. 141–156, Sep 2022, Doi: 10.55148/Inovatif.V8i2.300.
- [7] N. E. Anggraeni, "Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi," *Scienceedu*, Hlm. 72, Jul 2019, Doi: 10.19184/Se.V2i1.11796.
- [8] R. Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah," *Annual Conference On Islamic Education And Thought (Aciet)*, Vol. 1, No. 1, Hlm. 105–113, Okt 2020.
- [9] S. Tambak, "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No. 2, Hlm. 375–401, 2014.
- [10] A. Buchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 12, No. 2, Hlm. 106, Des 2018, Doi: 10.30984/Jii.V12i2.897.

- [11] A. A. G. Agung, I. W. Widiana, Dan P. I. Tresnayanti, "Talking Stick Sebagai Inovasi Dalam Aktivitas Mengomunikasikan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 3, Hlm. 147, Okt 2017, Doi: 10.23887/Jisd.V1i3.10369.
- [12] I. G. A. P. A. Seika Ayuni, N. Kusmariyatni, Dan I. G. N. Japa, "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V," *Journal Of Education Technology*, Vol. 1, No. 3, Hlm. 183, Nov 2017, Doi: 10.23887/Jet.V1i3.12503.
- [13] F. Fathurrohman, "Model Talking Stick Dan Kemampuan Berbicara," *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 1, No. 2, Hlm. 213–224, Nov 2019.
- [14] A. Dakhi, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Education And Development*, Vol. 8, No. 2, Hlm. 468–470, Mei 2020.
- [15] P. U. , & G. N. N. Sukmadewi, "Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Buku Cergam Terhadap Keterampilan Berbicara," *Journal For Lesson And Learning Studies*, Vol. 3, No. 2, Jul 2020.
- [16] N. P. S. Agustiar, N. N. Ganing, Dan I. K. N. Wiyasa, "Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Buku Cerita Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa," *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Hlm. 30–37, Jan 2021, Doi: 10.23887/Jmt.V1i1.35519.
- [17] Z. Arifin, "Metodologi Penelitian Pendidikan," *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 1, No. 1, Hlm. 1–5, Jul 2020.
- [18] Rukminingsih, G. Adnan, Dan M. A. Latief, *Metode Penelitian Pendidikan*. 2020. [Daring]. Tersedia Pada: www.Erhakautama.Com
- [19] B. Sumargo, *Teknik Sampling*. Jakarta Timur: Unj Press, 2020.
- [20] R. Tanjung, A. Supandi, Dan N. Nurhaolah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Tahsinia*, Vol. 1, No. 1, Hlm. 82–91, Agu 2019, Doi: 10.57171/Jt.V1i1.43.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Cek Plagiasi Farah

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo

Student Paper

11%

2

id.scribd.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Cek Plagiasi Farah

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
